

Edukasi Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur, Pasangan Usia Subur Dan Ibu Nifas

Liliek Pratiwi¹ Hutari Puji Astuti² Harnanik Nawangsari³ Raudya Setya Wismoko Putri⁴

¹Universitas Muhammadiyah Cirebon, Cirebon

²Akademi Kebidanan Kusuma Husada Surakarta, Surakarta

³Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, Jombang

⁴Universitas Negeri Semarang, Semarang

Korespondensi penulis : liliekpratiwi23@gmail.com*

Abstract. *The family planning program is the main pillar in preventing risky pregnancies and reducing maternal mortality and infant mortality. the prevalence of contraceptive use by married women is projected to be 62.2%. The percentage continues to increase until it reaches 64.4% in 2030. The level of achievement in the use of contraceptives can be seen from the coverage of couples of childbearing age and postpartum mothers. The number of mothers giving birth in 2021 will be 25,430 who will become new family planning participants. The importance of educating the public is to increase understanding regarding the selection of appropriate contraceptives for couples of childbearing age and postpartum mothers. The aim of this education is to increase knowledge regarding the selection of appropriate contraceptives, especially for couples of childbearing age and postpartum mothers. This education uses community service methods with outreach to women and couples of childbearing age and also post partum mothers, using power points and pamphlets. The results of this education showed an increase in public knowledge during the pretest and posttest.*

Keywords: *Education, hypertension, contraceptives, women and couples of childbearing age, postpartum mothers*

Abstrak. Program Kb merupakan pilar utama dalam mencegah kehamilan yang beresiko dan menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. prevalensi penggunaan kontrasepsi oleh perempuan yang sudah menikah diproyeksikan sebesar 62,2%. Persentasenya pun terus naik hingga mencapai 64,4% pada 2030. Tingkat pencapaian dalam penggunaan alat kontrasepsi ini dapat dilihat dari cakupan pasangan usia subur dan ibu nifas. Jumlah ibu bersalin pada tahun 2021 sebanyak 25.430 yang mejadi peserta KB baru. Pentingnya edukasi pada masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman mengenai pemilihan alat kontrasepsi yang tepat pada pasangan usia subur dan ibu nifas. Tujuan dari edukasi ini untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pemilihan alat kontrasepsi yang tepat terutama pada pasangan usia subur dan ibu nifas. Edukasi ini menggunakan metode pengabdian masyarakat dengan sosialisasi pada wanita usia subur dan pasangan usia subur menggunakan power point dan pamflet. Hasil dari edukasi ini didapatkan peningkatan pengetahuan masyarakat pada saat dilakukan pretest dan posttest.

Kata Kunci: Edukasi, hipertensi alat kontrasepsi, pasangan usia subur, ibu nifas

PENDAHULUAN

Program KB adalah program keluarga berencana yang merupakan plar utama untuk menyelamatkan seorang wanita untuk mencegah kehailan beresiko dan menurunkan AKI dan AKB. Tingkat pencapaian pelayanan keluarga berencana dapat dilihat dari cakupan pasangan usia subur (PUS) yang sedang menggunakan salah satu cara/alat dan atau PUS yang menggunakan kembali salah satu cara/alat kontrasepsi setelah mereka berakhir masa kehamilannya. Jumlah ibu bersalin tahun 2021 sebanyak 25.430, menjadi peserta KB baru. Cakupan peserta KB aktif tahun 2021 dengan jumlah pasangan usia subur (PUS) 319.655

sebesar : kondom (3,0%), suntik (43,3%), pil (9,8%), AKDR (18,9%), MOP (0,7%), MOW (4,6%) dan implan (19,8%). Menurut data BPS 2022, Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 55,36% sedang menggunakan alat kontrasepsi. PBB memperkirakan pada 2022, prevalensi penggunaan kontrasepsi oleh perempuan yang sudah menikah diproyeksikan sebesar 62,2%. Persentasenya pun terus naik hingga mencapai 64,4% pada 2030. Adapun, kontrasepsi modern seperti sterilisasi, pil, spiral/IUD, suntik KB, susuk KB, kondom, dan metode amenore laktasi (MAL) lebih banyak dipilih oleh perempuan yang sudah menikah di Indonesia. Prevalensi penggunaan kontrasepsi modern diproyeksi 59,7% pada 2022. Angkanya pun terus tumbuh hingga mencapai 61,9% pada 2030.(Andayani & Yulianti, 2023).

KB Pasca persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan metode, alat atau obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari sampai dengan 6 minggu setelah melahirkan. Pelayanan kontrasepsi yang diberikan meliputi kondom, pil, suntik, pemasangan atau pencabutan implan, pemasangan atau pencabutan alat kontrasepsi dalam rahim, pelayanan tubektomi, dan pelayanan vasektomi. Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB (termasuk KBPP) yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi (Mardiyana, 2022).

Berdasarkan laporan BKKBN pada tahun 2020 didapatkan cakupan peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 67,6%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,31%. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia Tahun 2020 cakupan KB aktif menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, diikuti oleh pil sebesar 19,4%, IUD/AKDR 8,5%, implan 8,5%, MOW 2,6%, kondom 1,1%, MOP 0,6%. Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat ini termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD, implan, MOW dan MOP) (Kemenkes RI, 2020). Asia, Amerika Latin, dan Afrika Sub-Sahara, menurut Organisasi Kesehatan Dunia. Secara umum, penggunaan kontrasepsi modern tumbuh dari 54% di 1990 jadi 57% di 2014. Secara regional, persentase perempuan berusia 15 hingga 49 tahun yang menggunakan kontrasepsi sudah meningkat setidaknya 6th terakhir (Fazia Della Octavi, Fitria Lestari, 2022).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, budaya, tingkat kesejahteraan, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) berhubungan dengan alat kontrasepsi (Budihartini et al., 2019). Sulistyaningsih, SH (2017) membuktikan bahwa

terdapat hubungan yang significant antara konseling KB terhadap sikap PUS dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD. Informasi sangat menentukan pemilihan kontrasepsi yang di pilih, sehingga informasi yang lengkap mengenai kontrasepsi sangat di perlukan guna memutuskan pilihan metode kontrasepsi yang akan di capai. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap seseorang. Pesan-pesan afektif yang cukup kuat akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga akan terbentuknya arah sikap tertentu. Pemberian informasi dalam program KB dikenal dengan nama Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) KB. KIE adalah suatu kegiatan dimana terjadi proses komunikasi dengan penyebaran informasi yangm mempercepat terjadinya perubahan perilaku dari masyarakat. Adapun bentuk dari KIE KB dapat berupa penyuluhan dan kunjungan oleh petugas KB (Hermanto, 2018).

Petugas Kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat khususnya perempuan dan mempunyai peran yang sangat penting dalam mensukseskan program keluarga berencana, petugas kesehatan dituntut untuk memberikan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) keluarga berencana guna membantu pasangan usia subur dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai pilihannya, disamping itu diharapkan ibu nifas lebih puas. Konseling yang baik akan membantu ibu nifas untuk menggunakan kontrasepsi lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB. Berdasarkan Penelitian sebelumnya didapatkan bahwa usia akseptor rata-rata 20–30 tahun sebanyak 53,9%, pendidikan akseptor sebagian besar tamat SD 72,9%, paritas akseptor rata-rata 2–3 anak 55,5%. Sebagian besar jenis metode kontrasepsi yang digunakan akseptor adalah kontrasepsi suntik 75,0%. Terdapat hubungan usia, tingkat pendidikan, dan paritas dengan pemilihan jenis metode kontrasepsi yang digunakan (Sumarsih, 2023).

Banyak perempuan mengalami kesulitan didalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut atau pilihan lain yang dapat diambil untuk memecahkan masalah agar dirinya tidak mengalami kehamilan, misalnya yang ber KB adalah pasanganya (pihak laki-laki). Maka dari itu perlu dilakukannya edukasi pada pasangan usia subur dan ibu nifas terkait pemilihan alat kontrasepsi.

METODE

Metode kegiatan pengabdian Masyarakat ini dengan melakukan sosialisasi pada ibu hamil dan Wanita usia subur. Sosialisasi dengan menggunakan media power point dan leaflet, dengan topik, “Edukasi Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur, Pasangan Usia Subur dan Ibu Nifas”. Pemilihan sasaran pada Wanita dengan usia subur dan ibu nifas karena wanita usia subur dan ibu nifas serta pasangan usia subur sangat memerlukan informasi mengenai alat kontrasepsi yang akan dipilihnya. Di mana sasaran berjumlah 25 partisipan.

KB AMAN DAN NYAMAN

MENGAPA KB BERMANFAAT BAGI IBU...?

Secara fisik dan mental ibu yang berusia kurang dari 20 tahun belum siap untuk hamil dan melahirkan, sedangkan bagi ibu yang berusia lebih dari 30 tahun memerlukan perhatian yang lebih khusus karena kesehatan ibu secara fisik mulai menurun. Artinya bahwa ibu yang melahirkan dengan usia kurang dari 20 tahun atau di atas 30 tahun akan membawa resiko tinggi atau komplikasi kehamilan, bahkan mungkin kematian bagi maupun bayinya. Keluarga berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama. Untuk mengoptimalkan manfaat KB bagi kesehatan, pelayanannya digabung dengan pelayanan kesehatan reproduksi.

Pencegahan kematian dan kesakitan ibu merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan kesehatan. Masih banyak alasan lain diperlukannya KB misalnya:

- membebaskan wanita dari rasa khawatir terhadap terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan
- terdapatnya gangguan fisik atau psikologi akibat abortus yang tidak aman
- tuntutan perkembangan sosial terhadap seorang perempuan di masyarakat.

Berikut ini adalah jenis alat atau obat kontrasepsi

1. PIL KB

>> Kelebihan memakai Pil KB

1. mudah diperoleh dan dapat digunakan oleh ibu hamil.
2. Bila meminum pil sesuai dengan aturan dijamin berhasil 100%
3. dapat digunakan untuk pengobatan berbagai macam masalah antara lain :
 - ketegangan menjelang menstruasi
 - pendarahan menstruasi yang tidak teratur
 - nyeri saat menstruasi
 - pengobatan pasangan mandul
4. Dapat meningkatkan Libido (gairah seksual)

>> Kekurangan memakai Pil KB

1. Harus meminum pil secara teratur
2. Berat badan bertambah
3. Rambut rontok
4. Tumbuh jerawat
5. Mual sampai muntah
6. Mengganggu fungsi hati dan ginjal
7. Terkadang muncul sakit kepala

2. KB SUNTIK

>> Kelebihan

1. suntikan progestin (tiap 3 bulan) hanya mengandung hormon gestogen saja. Bisa digunakan untuk menyusui
2. suntikan terpadu (tiap 1 bulan) tidak mempengaruhi siklus haid
3. pengawasan lebih ringan
4. hubungan seks dengan suntikan KB bebas tingkat efektivitasnya tinggi

>> Kekurangan

1. suntikan progestin (tiap 3 bulan) efek samping antara lain
 - pendarahan tidak teratur
 - berat badan bertambah
 - haid tidak datang
 - kembalinya kesuburan lebih lambat
2. setelah dihentikan pemakaian suntikan terpadu (tiap 1 bulan) efek samping antara lain
 - tidak bisa dipakai oleh ibu menyusui

3. ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (IUD)

Copper IUD String String String

>> kelebihan

1. pemasangan tidak sulit
2. kontrol medis yang ringan
3. penyulit tidak terlalu berat
4. puifnya setelah AKDR dicabut berlangsung baik
5. angka perlindungan lebih tinggi

>> kekurangan

1. terdapat pendarahan
2. lubang senggama terasa lebih basah
3. dapat terjadi infeksi radang panggul
4. tingkat akhir infeksi menimbulkan kemandulan
5. tali AKDR dapat mengganggu hubungan senggama

HASIL

Setelah dilakukan edukasi dengan topik, “Edukasi Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur dan Ibu Nifas”, Nampak respon pertanyaan dan tanggapan terkait jenis, dampak penggunaan alat kontrasepsi. Sasaran yang datang menyatakan mendukung kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini demi tercapainya derajat Kesehatan wanita usia subur, ibu nifas dan pasangan usia subur di Desa.





Peserta diberikan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta pasangan usia subur terkait keluarga berencana (KB) yakni Alat kontrasepsi yang meliputi; jenis-jenis alat kontrasepsi KB, jenis alat kontrasepsi KB, efek samping KB, keuntungan KB, waktu yang tepat untuk pemasangan KB. Setelah itu, Penyampaian penyuluhan diberikan dengan cara sosialisasi dengan menggunakan media powerpoint serta menggunakan pamflet mengenai alat kontrasepsi, setelah itu dilakukan diskusi dengan peserta dan dilakukan posttest untuk melihat tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan tentang materi Alat kontrasepsi KB. Dari hasil pretest terdapat peserta yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 6 orang dan pada saat post test peserta yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengalami peningkatan sebanyak 19 orang.

Menurut WHO 2022 Program KB sangat membantu PUS dalam menjaga jarak kelahiran yang tidak diinginkan maupun yang diinginkan, serta dapat untuk menentukan jumlah anak dalam keluarga. Dengan menekan angka kehamilan yang tidak diinginkan tersebut, maka dapat berguna juga dalam mengurangi angka kejadian aborsi ilegal dan mengurangi jumlah penularan HIV dari ibu ke bayi baru lahir. Selain itu, program KB ini juga berperan dalam menciptakan pendidikan yang lebih baik untuk calon generasi penerus bangsa.

DISKUSI

Dalam kegiatan edukasi ini perlu juga diperhatikan kecocokan dengan alat kontrasepsi yang ada dan tidak semua Wanita Usia Subur atau Pasangan Usia Subur mau untuk mengikuti program KB. Angka kejadian *unmet need* merupakan salah satu konsep penting yang dimanfaatkan untuk pengembangan kebijakan KB. *Unmet need* adalah persentase wanita yang saat ini tidak menggunakan metode kontrasepsi dan tidak ingin anak lagi atau menunda kehamilan, tetapi tidak menggunakan kontrasepsi modern.

Hasil simpulan riset dari Ogboghodo, E. O., Adam, V. Y., & Wagbatsoma, V. A. (2017) dengan judul “Prevalensi dan Determinan Penggunaan Kontrasepsi Di Kalangan Wanita Usia Subur pada Komunitas Pedesaan di Nigeria Selatan”, menyatakan tingkat penggunaan kontrasepsi di kalangan responden rendah. Alasan menggunakan alat kontrasepsi adalah biaya kontrasepsi, pilihan informasi, tingkat pendidikan sehingga hal ini dapat menjadi pertimbangan para pengambil keputusan dan pemerintah.

Telah Riset dari Huda, F. A., Robertson, Y., Chowdhuri, S., Sarker, B. K., Reichenbach, L., & Somrongthong, R. (2017) menyatakan bahwa kegagalan metode kontrasepsi, penggabungan metode kontrasepsi dapat mengimbangi pencapaian Contraceptive Prevalence Rate (CPR). Sebagian besar wanita mengetahui setidaknya 1 metode kontrasepsi. Metode kontrasepsi jangka panjang mengalami penurunan selama dua dekade terakhir. Simpulan temuan ini adalah diperlukan strategi keluarga berencana dari pemerintah dan bersama kita semua untuk lebih baik lagi dalam memfasilitasi penyediaan metode kontrasepsi yang paling tepat pada pasangan, karena ketidakcocokan dalam penggunaan alat kontrasepsi membuat masyarakat enggan kembali menggunakan alat kontrasepsi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan peningkatan pengetahuan wanita usia subur, pasangan usia subur dan ibu nifas mengenai jenis alat kontrasepsi yang akan dipilih. Edukasi yang dilakukan dengan media power point dan leaflet ini memudahkan responden untuk membaca kembali informasi yang telah disampaikan. Kesimpulannya adalah upaya peningkatan pengetahuan terkait alat kontrasepsi harus terus dilanjutkan karena memudahkan wanita usia subur, pasangan usia subur, ibu nifas untuk memilih sesuai kebutuhannya, tidak hanya sekedar menunda kehamilan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada wanita usia subur, pasangan usia subur dan ibu nifas yang telah bekerjasama dalam kegiatan ini, dan juga tempat kegiatan edukasi ini yang telah mengijinkan kegiatan ini terselenggara dengan baik. Terima kasih juga saya kepada Universitas Muhammadiyah Cirebon, Akademi Kebidanan Kusuma Husada Surakarta, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, telah mendukung kegiatan tri darma perguruan tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Andayani, D., & Yulianti, M. S. (2023). Penyuluhan Alat Kontrasepsi KB Pada Pasangan Usia Subur di Masa Pandemi COVID-19 di Dusun Senang Kabupaten Lombok Timur. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian ...*, 3. <https://unu-ntb.e-journal.id/abdonesia/article/view/235%0Ahttps://unu-ntb.e-journal.id/abdonesia/article/download/235/216>
- Budihartini, E. M. S., Khusniyati, E., Purwati, H., & Yanti, A. D. (2019). Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Bersalin Berdasarkan Media Informasi yang Digunakan Dalam Konseling. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 16–25. <http://nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/view/53>
- Fazia Della Octavi, Fitria Lestari, R. M. (2022). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN MINAT PENGGUNAAN KONTRASEPSI PADA WANITA (AKDR) PASCAPERSALINAN*. 133–141.
- Hermanto. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Kb Jangka Panjang Di BPM Retno Edi S, Amd. Keb Sidoarjo. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(1), 9–16.
- Huda, F. A., Robertson, Y., Chowdhuri, S., Sarker, B. K., Reichenbach, L., & Somrongthong, R. (2017). Contraceptive practices among married women of reproductive age in Bangladesh: a review of the evidence. *Reproductive health*, 14(1), 1-9.
- Kemenkes.Ri. (2020). *Pedoman pelayanan antenatalcare, persalinan, nifas dan bayi baru lahir di era adaptasi baru*.
- Mardliyana, N. E. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penanganan Keluhan Fisiologis Dengan Media Video Pakbuto (Penanganan Keluhan Ibu Hamil Tanpa Obat) Di Kelurahan Sutorejo Kecamatan Mulyorejo Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v4i1.8894>
- Ogboghodo, E. O., Adam, V. Y., & Wagbatsoma, V. A. (2017). Prevalence and determinants of contraceptive use among women of child-bearing age in a rural community in southern Nigeria. *Journal of Community Medicine and Primary Health Care*, 29(2), 97-107.
- Sumarsih, F. N. R. (2023). *HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU NIFAS TERHADAP PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI PASCASALIN DI PUSKESMAS SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG*. 05(1), 1–14.